

ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION IN PT. PRATAMA ABADI INDUSTRY

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DI PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI

Dede Sulaeman¹, Idang Nurodin², Acep Suherman³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

dede24@gmail.com¹, idang1261@gmail.com², acepsuherman@ummi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of production applied by the company PT. Industrial Immortal Pratama. The research method used in this research is using qualitative research methods. The population and sample in this study are based on social issues that exist in the company PT. Pratama Abadi Industri using data collection techniques in the form of library research and in the form of field research with observations, interviews and documentation. The results of the analysis show that the process of the cost of production of PT. Pratama Abadi Industri has not fully used the existing theory, but the process of determining the cost of production of PT. Pratama Abadi Industri is considered normal because the company makes a reserve fee of 2%.

Keywords: *Cost Of Goods Sold, Company, PT. Pratama Abadi Industri*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan PT. Pratama Abadi Industri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berdasarkan isu sosial yang ada pada perusahaan PT. Pratama Abadi Industri dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan berupa penelitian lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa proses harga pokok produksi PT. Pratama Abadi Industri belum sepenuhnya menggunakan teori yang ada akan tetapi proses penentuan harga pokok produksi PT. Pratama Abadi Industri terbilang normal karena perusahaan membuat biaya cadangan sebesar 2%.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Perusahaan, PT. Pratama Abadi Industri

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun ketahun terbilang sangat pesat dan terus mengalami perkembangan. Hal tersebut juga memberikan dampak yang positif berupa peningkatan perekonomian masyarakat juga menambah pendapatan devisa negara dan diharapkan bisa senantiasa saling menguntungkan. Pada perusahaan-perusahaan manufaktur hal

yang paling penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaannya adalah proses produksi, sejalan dengan hal itu, maka proses produksi harus terus berjalan dengan baik dan memberikan produk yang berkualitas (Siregar et al., 2021).

Salah satu perusahaan manufaktur yang ada di wilayah Sukabumi Jawa Barat yaitu PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI, lebih

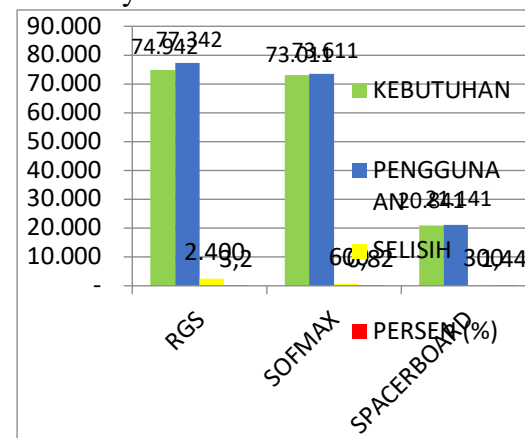
tepatnya di JL. Sukabumi-Cianjur, Blok Satong Parigi, Desa Titisan, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sepatu yang bekerja sama dengan perusahaan sepatu ternama yaitu NIKE. PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI didirikan pada 14 Januari tahun 2011 dengan Mr. Seo Yeong Yul sebagai owner dari PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI. Sekitar 10 tahun PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI menjadi perusahaan sepatu berkualitas berlabel NIKE dan terus mengalami perkembangan sampai saat ini.

Pada perusahaan manufaktur pasti ada harga pokok produksi, menurut (Nurlela & Bastian, 2013) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh kepada penentuan harga jual produk. Maka dari itu penentuan harga pokok produksi harus di perhitungkan dengan baik. Menurut (Nurlela & Bastian, 2013) penentuan harga pokok adalah bagaimana memeperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam menentukan harga pokok tersebut dapat digunakan dua acara yaitu metode kalkulasi biaya penuh (*Full Coasting*) dan metode kalkulasi biaya variabel (*Variable Coasting*).

Metode kalkulasi biaya penuh (*Full Coasting*) merupakan penentuan harga pokok dengan memasukan seluruh biaya produksi. Menurut (Nurlela &

Bastian, 2013) kalkulasi biaya penuh adalah metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Maka dapat dikatan bahwa dalam kalkulasi biaya penuh (*Full Coasting*) semua biaya produksi langsung dan biaya *overhead* di perhitungkan seluruhnya.

Sedangkan metode kalkulasi biaya variabel (*Variable Coasting*) merupakan penentuan harga pokok dengan memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja. Menurut (Nurlela & Bastian, 2013) kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk hanya memperhitugkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* variabel.



Gambar 1.
Data Perbandingan Kebutuhan dan Penggunaan Barang Perbulan PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI Dari Bulan Januari Sampai Bulan Mei tahun 2021

Fenomena diatas menjelaskan bahwa adanya selisih antara kebutuhan barang dan pengunaa barang, terlihat dari selisih kebutuhan barang RGS dan

penggunaan barang RGS terdapat selisih 2.400 yard atau 3,2 %, Sofmax terdapat selisih 600 yard atau 0,82 % dan Spacerboard terdapat selisih sebanyak 300 yard atau 1,44 %. Selisih tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya kesalahan pada proses pemakaian bahan (*reject*), dan pemotongan bahan ulang (*rework*). Oleh karena penggunaan bahan perbulan mengalami kenaikan. Maka dari itu untuk mencegah hal tersebut terus berlanjut, maka harus memiliki sistem yang baik supaya dapat meminimalisir hal yang dapat merugikan perusahaan. Persediaan pada beberapa perusahaan merupakan salah satu bagian dari aset lancar, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Menurut (Dwi & Siregar, 2016) persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dari pengertian diatas maka persediaan dapat dikatakan sebagai aset lancar yang berupa bahan baku, barang setengah jadi atau barang dalam proses dan barang yang selesai atau yang sudah tersedia untuk di jual.

Biaya tenaga kerja erat kaitannya dengan pembayaran beban gaji dan upah yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Menurut (Purwaji & Wibowo, 2016) upah dan gaji akan mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dalam kegiatan operasional atau kegiatan perusahaan lainnya. Dalam pelaksanaannya harus ada pengawasan untuk pembayaran gaji dan upah. Menurut (Purwaji & Wibowo, 2016) gaji pokok sendiri adalah imbalan kerja dasar

yang dibayar/diberikan secara teratur kepada karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukannya, sedangkan upah pokok adalah imbalan kerja dasar yang diberikan kepada karyawan atas pekerjaan yang dilakukan berdasarkan jam kerja atau jumlah unit dan/atau kombinasi dari keduanya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, pada perusahaan manufaktur terdapat pula biaya *overhead* pabrik. Menurut (Nurlela & Bastian, 2013) biaya *overhead* adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Istilah lain yang dapat digunakan untuk *overhead* pabrik adalah biaya produksi tidak langsung. biaya *overhead* bahan baku adalah biaya bahan baku tidak langsung, menurut (Reschiwati, 2017) penggunaan bahan baku untuk produksi adalah merupakan unsur bahan baku langsung dan akan dicatat sebagai barang dalam proses (*work in process*). Sedangkan untuk penggunaan tidak langsung akan dicatat sebagai pengendali *overhead* pabrik (*overhead control*) karena bahan baku tidak langsung merupakan unsur biaya *overhead* pabrik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berdasarkan situasi sosial di PT. Pratama Abadi Industri dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan berupa penelitian secara langsung ke lapangan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penentuan harga pokok produksi di PT.PRATAMA ABADI INDUSTRI menggunakan sistem biaya standar. Oleh karena penentuan harga pokok produksinya menggunakan sistem biaya standar, biaya yang digunakan untuk pembuatan sepatunya pun sudah ditentukan terlebih dahulu. Karena sistem biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan dimuka yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu.

PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI memproduksi sepatu yang memiliki berbagai macam jenis dengan kode *style* yang berbeda-beda. Oleh karena itu harga pokok produksinya pun akan berbeda pula tergantung pada kode *style* sepatu Nike yang sedang dikerjakan. Pada penelitian ini penulis mengambil satu sampel sepatu NIKE dengan model sepatu NIKE CITY REP kode *style* DA1351-404. Berikut merupakan tabel biaya standar untuk proses produksi sepatu NIKE dengan kode *style* DA1351-404 yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya Standar Sepatu Nike CITY REP Kode *Style* DA1351-404

Biaya standar	Biaya	Persentase
Biaya Bahan Baku	Rp 76.844,71	36%
Biaya Tenaga Kerja	Rp 72.575,58	34%
Biaya <i>Overhead</i>	Rp 8.538,30	4%
Laba	Rp 55.498,96	26%
total	Rp 213.457,52	100%

Sumber: Tabel Biaya Standar Sepatu Nike NIKE CITY REP *style* DA1351-404 (data diolah oleh penulis)

Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang langsung dapat ditelusuri ke produk selesai. Setiap *style* sepatu Nike memiliki beberapa bahan baku yang sama antara *style* sepatu yang satu dan *style* sepatu yang lain dan ada juga yang memiliki perbedaan. Pengadaan bahan baku di PT.PRATAMA ABADI INDUSTRI mengikuti sistem *release* produksi. *Release* produksi merupakan target produksi perminggu menurut *style* sepatu nya masing-masing. Setiap *style* memiliki target produksi yang berbeda-beda yang harus beres dalam satu *release* yaitu satu minggu produksi dan semua data *release* produksi tersebut tercatat dalam onhand status per cell sebagai acuan kerja. Proses kerjanya mengikuti langkah-langkah produksi, bahwa setiap *style* sepatu memiliki langkah kerja yang berbeda beda. *Style* sepatu yang harus didahulukan pengerjaannya di beri tanda *step* 1 yang artinya harus didahulukan dan begitu seterusnya ada *step* 1, *step* 2, *step* 3 dan seterusnya.

Tabel 2.

[illegible]

Gambar 2.
Onhand Status Produksi Sepatu
NIKE

Kedatangan bahan baku harus minimal sepuluh hari lebih awal dari tanggal mulai produksi karena bahan baku harus melewati tahapan pengecekan terlebih dahulu oleh QC (*quality control*) apakah bahan yang datang tersebut sesuai dengan standar mulai dari jenis bahan, warna bahan, serat bahan dan tekstur bahan yang akan digunakan untuk setiap jenis dan *style* sepatu. Selain dilakukan pengecekan oleh QC (*quality control*). Berikut merupakan tabel penggunaan bahan baku untuk sepatu NIKE dengan model sepatu NIKE CITY REP kode *style* DA1351-404:

Tabel 3.
Tabel Bahan Baku langsung Sepatu NIKE
CITY REP kode *style* DA1351-404

NO	MATERIAL CODE	QTY YIELD	MATERIAL NAME	PRICE	AMOUNT
1	B1S\$^D14ZCP	0,0211	(PM) HIGH DENSITY, SMOOTH GRAIN	Rp 192.939,12	Rp 4.071,02
2	C4!0000600A	0,0918	(PM)LININ G KNIT MATTE MICRO, (HOOD), REC-RYP	Rp 17.052,70	Rp 1.565,44
3	C&<0000600A	0,1122	40D TRICOT, LJ-A29-1-EPm5, 1 TONE, FDY, REC	Rp 4.728,90	Rp 530,58
4	BHE!#V1444B	0,0574	ELITE	Rp 112.633,80	Rp 6.465,18
5	C%\$00006CSW	0,0038	EPm TELICE MESH P-CDP(DD), DJT-7577-E	Rp 60.729,41	Rp 230,77
6	LZE0069900A	0,0259	EXCELLON TS, TPU	Rp 264.533,18	Rp 6.851,41

7	E042860300A	0,0016	FIRM PU FOAM	Rp 53.042,93	Rp 84,87
8	E0428A0300A	0,0623	FIRM PU FOAM	Rp 11.222,36	Rp 699,15
9	C1*0000700A	0,0623	GLIDE TAI35	Rp 11.897,22	Rp 741,20
10	E032721200A	0,1764	MEDIUM FOAM	Rp 12.667,72	Rp 2.234,59
11	B*W\$[21444B	0,0089	NAPA SMT	Rp 116. 789,50	Rp 1.039,43
12	C2700(0691B	0,0024	NASA 600	Rp 25.732,80	Rp 61,76
13	C5W0021091B	0,0124	NASA T- 200	Rp 41.458,40	Rp 514,08
14	D010000400A	0,0404	NY 210 D/3 BONDED	Rp 33.881,52	Rp 1.368,81
15	D010000444B	0,0056	NY 210 D/3 BONDED	Rp 35.825,00	Rp 200,62
16	D010000445B	0,0041	NY 210 D/3 BONDED	Rp 35.825,00	Rp 146,88
17	D020200300A	0,0041	NY 280 D/3 BONDED	Rp 33.881,52	Rp 138,91
18	C)BW800691B	0,0065	OPTIMS FILM FA 2150	Rp 4.477,64	Rp 29,10
19	D050000500A	0,0077	P 30 S/3	Rp 20.062,00	Rp 154,48
20	C8OT5D0600A	0,0026	POLY NON WOVEN	Rp 11.177,40	Rp 29,06
21	D530000600A	0,1247	POLYESTE R 100 D/3 PLY	Rp 47.671,80	Rp 5.944,67
22	C\$?*600600A	0,028	POLYPAG 2 LJ-A2279- EPM5,ITO NE, FDY, REC	Rp 24.361,00	Rp 682,11
23	C)?0000644B	0,0268	(PM) LINING, KNIT, MATTE, MICRO,	Rp 17.344,14	Rp 464,82
24	BHF0071500A	0,0326	SAIGON SM	Rp 88.129,50	Rp 2.873,02
25	C%20003010A	0,0032	SOFMAX XS TA 383	Rp 27.877,20	Rp 89,21
26	E052641200A	0,0163	SOFT PU FOAM	Rp 11.894,27	Rp 193,88
27	CA83300700A	0,0163	TIETEX	Rp 14.590,46	Rp 237,82
28	K*200007ZZN	0,0658	WEB HWFHAHO WB20-2055, POLYESTE R, 3 TONE	Rp 1.558,70	Rp 102,56
29	B2#00F14ZWf	0,005	YONG40-P, PU, SWAN, CATCH, 0,2MM, GH031	Rp 135.383,12	Rp 676,92
Total					Rp38.422,36
Total satu pasang sepatu					Rp76.844,71

Sumber: Tabel Penggunaan Bahan Baku Langsung Sepatu Nike CITY REP Dengan Kode *Style* DA1351-404 (data diolah oleh penulis).

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung terlibat dengan proses produksi. Biaya tenaga kerja di PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan pihak serikat pekerja seluruh Indonesia (SPSI) terkait dengan besaran upah dan penambahan upah.

Besaran upah minimum di PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI berdasarkan pada UMK (upah minimum kabupaten/kota) Sukabumi tahun 2021 yaitu sebesar Rp 3.125.445. Besaran upah tersebut belum termasuk upah insentif, biaya transportasi, tunjangan jabatan dan upah lembur. Perhitungan upah di PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI dihitung berdasarkan perhitungan jam kerja karyawan. Berikut merupakan tabel tenaga kerja langsung berdasarkan jumlah karyawan dalam proses pembuatan satu pasang sepatu Nike CITY REP.

Tabel 4.

Tabel Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Sepatu NIKE CITY REP kode style DA1351-404

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Biaya Standar Perorang	Total Biaya
1	Cutting	50	Rp 210.364	Rp 10.518.200
2	Laminating	5	Rp 210.364	Rp 1.051.820
3	Nosew	10	Rp 210.364	Rp 2.103.640
4	Sablon	2	Rp 210.364	Rp 420.728
5	Emboss	3	Rp 210.364	Rp 631.092
6	Sewing	100	Rp 210.364	Rp 21.036.400
7	Assembling	150	Rp 210.364	Rp 31.554.600
8	Bottom	25	Rp 210.364	Rp 5.259.100
Jumlah			Rp 345	Rp 72.575.580

Sumber: Tabel Tenaga Kerja Langsung Untuk Pembuatan Sepatu Nike CITY REP Dengan Kode *Style* DA1351-404 (data diolah oleh penulis).

Biaya sesungguhnya merupakan biaya aktual yang terjadi di lapangan atau biaya yang sebenarnya yang dikeluarkan untuk pembuatan suatu produk. Biaya sesungguhnya ini dapat lebih besar dari biaya standar ataupun lebih kecil dari biaya standar tersebut. Jika biaya yang dikeluarkan tersebut lebih besar daripada biaya standar, maka harus dicari tahu penyebab dari terjadinya biaya yang lebih besar tersebut untuk kemudian dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan jika pada aktualnya biaya yang

dikeluarkan lebih kecil dari biaya standar maka pada proses produksinya sudah terbilang *efisien* dan berjalan dengan baik, hal tersebut merupakan suatu hal yang positif karena perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

Tabel 5.

Tabel Perbandingan Antara Biaya Standar dan Biaya Sesungguhnya

	Biaya Standar	Biaya Sesungguhnya	Selisih
Bahan Baku	Rp 76.845	Rp 78.382	Rp 1.537
Tenaga Kerja	Rp 72.576	Rp 74.676	Rp 2.100
Biaya Overhead	Rp 8.538	Rp 8.624	Rp 85
total	Rp 157.959	Rp 161.758	Rp 3.800

Sumber: Tabel Perbandingan Biaya Standar dan Biaya Sesungguhnya Untuk Pembuatan Sepatu Nike CITY REP Dengan Kode *Style* DA1351-404 (data diolah oleh penulis).

Dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yaitu untuk bahan baku terdapat selisih sebesar Rp 1.537, untuk tenaga kerja langsung terdapat selisih sebesar Rp 2.100 dan untuk biaya *overhead* terdapat selisih sebesar Rp 85 maka total selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya adalah sebesar Rp 3.800. Selisih tersebut disebabkan oleh beberapa alasan yakni diantaranya ialah adanya bahan *reject* atau terdapat kesalahan pada proses pengerjaan, adanya kelebihan karyawan sebanyak 10 orang dan adanya penambahan bahan penolong yang disebabkan oleh adanya kesalahan pada proses pengerjaan produk. Untuk menutupi kekurangan bahan akibat adanya *reject* atau adanya kesalahan pada proses pengerjaan produk, perusahaan sudah mencadangkan bahan atau material sebesar 2% pada setiap jenis bahan baku. Meskipun begitu, tetap saja pemakaian cadangan bahan baku tersebut harus di setujui oleh kepala departemen pada bagian terkait.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui harga pokok produksi, proses produksi di PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI dan metode apa yang di gunakan untuk menentukan harga poko produksi di PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI dengan mengambil sampel produksi sepatu dengan model sepatu NIKE CITY REP kode *style* DA1351-404. Berdasarkan laporan dan hasil analisis dari penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Penentuan harga pokok produksi di PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI menggunakan metode harga pokok standar, dimana biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* sudah di tentukan sebelumnya berdasarkan produksi normal, Besaran biaya standar untuk pembuatan sepatu NIKE CITY REP dengan kode *style* DA1351-404 adalah sebesar Rp 213.457,52 dengan biaya bahan baku sebesar Rp 76.844,71 dengan persentase sebesar 36%, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 72.575,58 dengan persentase sebesar 34%, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 8.538,30 atau sebesar 4% dari keseluruhan biaya standar untuk satu pasang sepatu serta dengan laba sebesar Rp 55.498,96 dengan persentase sebesar 26%. Adanya selisih biaya standar dan biaya sesungguhnya sebesar Rp 3.800 untuk pembuatan satu pasang sepatu selisih tersebut terdiri dari selisih biaya bahan baku sebesar Rp 1.537, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.537 dan biaya *overhead* sebesar Rp 85. Selisih biaya standar dan biaya sesungguhnya terjadi karena beberapa hal yaitu adanya barang *reject*, kelebihan tenaga kerja dan penambahan biaya karena adanya perbaikan barang *reject*. Selisih tersebut masih terbilang normal karena perusahaan membuat biaya

cadangan sebesar 2% dari setiap material atau bahan untuk pembuatan satu produk.

Saran

Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan proses produksi agar dapat meminimalisir kesalahan proses atau *reject* barang agar tidak terlalu besar dan tidak merugikan perusahaan, Bagi perusahaan harus dapat mengoptimalkan antara kapasitas mesin, kapasitas produksi dan kapasitas karyawan pada setiap bagian proses produksi. Bagi manajemen di tiap bagian proses harus melakukan *training* dari mulai atasan sampai ke tingkat *team member* agar dalam proses produksi harus sesuai dengan SOP (*standar operational procedur*). Bagi karyawan harus dapat menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan diharapkan pembahasannya agar lebih lengkap dan lebih jelas sehingga hasilnya dapat lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, M., & Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (1st ed.). Salemba empat.
- Nurlela, & Bastian. (2013). *Akuntansi Biaya. Akuntansi*, 4.
- Purwaji, & Wibowo, A. (2016). *Pengantar Akuntansi 2* (4th ed.). Salemba empat.
- Reschiwati. (2017). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. In Media.
- Siregar, R. T., Purba, T., Manurung, T. S., Albaihaqi, U., Pulungan, U. Y. S., Purba, V. A., Yanti, V., Novitasari, W., Nasution, W. S., Sitohang, W. V., Sinaga, W. S., & Ginting, W. R. B. (2021). *Ekonomi*

*Pembangunan Tinjauan
Manajemen Dan Implementasi
Pembangunan Daerah. Yayasan
Kita Menulis.*